ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 14328-14348
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

Elvin Alfauzi[1], Susy Deliani[2], Sri Muliatik[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Wasliyah Medan

e-mail: Elvinalfauzi1205@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu sastra, khususnya dalam bidang karya sastra yang berbentuk Novel, serta untuk mengembangkan ilmu sastra, khususnya dalam bidang karya sastra yang berbentuk Novel dan memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya pada bidang feminisme dalam karya sastra. penelitian ini juga mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) Unsur feminisme dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu; (2) Tokoh feminisme dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu; (3) Hal yang paling menonjol dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Unsur feminisme yang terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu memiliki 5 unsur yaitu marginalisasi, stereotipe, subordinasi, kekerasan, dan beban kerja. Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 36 unsur feminisme, 7 marginalisasi, 7 stereotipe, 4 subordinasi, 10 kekerasan, dan 8 beban kerja. Terlihat jelas bahwa unsur feminisme kekerasanlah yang tertinggi dalam novel tersebut. Tokoh feminisme dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu memilik 4 unsur feminisme, tokoh karya Djenar Maesa Ayu memilik 5 unsur feminisme, 22 untuk tokoh *Nayla,* 10 untuk tokoh ibu Nayla, 1 untuk tokoh Juli, dan 1 untuk tokoh Mbak CS. Dari rincian di atas terlihat jelas bahwa tokoh *Nayla* yang memiliki unsur feminisme tertinggi. Hal paling menonjol dalam tokoh *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, terdapat 5 marginalisasi, 4 stereotipe, 2 subordinasi, 8 kekerasan, dan 3 beban kerja. Dari rincian di atas bahwa kekerasan yang paling meninjol dalam tokoh *Nayla,* walaupun *Nayla* merupakan seorang yang mendiri dan memilih untuk tidak pulang kerumah kedua orang tuanya untuk bisa menjadi seorang penulis terkenal.

Kata kunci: *Analisis, Novel, Unsur Feminisme*

Abstract

The aim of this research is to develop literary science, especially in the field of literary works in the form of novels, as well as to develop literary science, especially in the field of literary works in the form of novels and provide insight for future researchers in the field of feminism in literary works. This research also describes and explains: (1) Elements of feminism in the novel Nayla by Djenar Maesa Ayu; (2) Feminist figures in the novel Nayla by Djenar Maesa

Ayu; (3) The most prominent thing in the novel Nayla by Djenar Maesa Ayu. In this research the researcher used a literature review. The research method used is descriptive qualitative. The data source used as research material is the novel Nayla by Djenar Maesa Ayu. The elements of feminism contained in the novel Nayla by Djenar Maesa Ayu have 5 elements, namely marginalization, stereotypes, subordination, violence and workload. In the novel Nayla by Djenar Maesa Ayu there are 36 elements of feminism, 7 marginalization, 7 stereotypes, 4 subordination, 10 violence, and 8 workloads. It is clear that the element of violent feminism is the highest in the novel. The feminist character in the novel Nayla by Djenar Maesa Ayu has 4 elements of feminism, the character by Djenar Maesa Ayu has 5 elements of feminism, 22 for the character Nayla, 10 for the character Nayla's mother, 1 for the character Juli, and 1 for the character Mbak CS. From the details above, it is clear that the character Nayla has the highest elements of feminism. The most prominent thing in the character Nayla by Djenar Maesa Ayu, there are 5 marginalizations, 4 stereotypes, 2 subordination, 8 violence, and 3 workloads. From the details above, violence is the most prominent in Nayla's character, even though Nayla is an independent person and chose not to return to her parents' house in order to become a famous writer.

Keywords: *Analysis, Novel, Elements Of Feminism*

PENDAHULUAN

Karya sastra menyampaikan kritik sosial kepada pembaca melalui bahasa. Setiap kata, frasa, atau kalimat yang ditemukan dalam karya sastra, baik berupa karakter latar belakang maupun individu lain, memiliki makna universal. Kesuma, Maria Cahyaning (2012:1) Menyatakan bahwa meskipun karya sastra bersifat imajinatif, banyak dari ceritanya berasal dari kehidupan nyata. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menjauh dari ikatan masyarakat. Dalam hal ini, orang selalu berkomunikasi melalui bahasa. Karena itu, beberapa karya sastra memiliki berbagai aspek yang terkait dengan masyarakat

Masyarakat terdiri dari kelompok orang yang hidup bersama satu sama lain. Kebudayaan diciptakan oleh masyarakat yang hidup bersama. Masyarakat hidup bersama di suatu tempat untuk waktu yang lama, berinteraksi satu sama lain, dan saling membutuhkan. Selain itu, setiap masyarakat memiliki nilai, norma sosial, dan kebiasaan mereka sendiri. Feminisme adalah salah satu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dalam karya sastra.

Feminisme adalah kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat, dan menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Rizki, A dkk (2021:17) menetapkan bahwa Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah dan tidak dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Menurut budaya partriarki, perempuan hanya dapat bekerja di sektor domestik. Namun, faktanya adalah bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk bekerja di lingkungan publik. Banyak orang di masyarakat percaya bahwa perempuan hanya dapat bekerja di dapur, di kasur, dan di sumur. Ini menunjukkan bahwa kaum perempuan masih dianggap lemah, halus, emosional, tergantung, tidak tegas, pemalu, dan tidak berani menyuarakan pendapat mereka. Dengan kata lain, kaum laki-laki yang dianggap rasional, teguh, kuat, mandiri,

tegas, dan mampu bertahan hidup tanpa ketergantungan. Subordinasi perempuan adalah masalah yang sering muncul dalam karya sastra. Konsep gender sangat berkaitan dengan pandangan negatif terhadap perempuan atau mendefinisikan perempuan dengan menggunakan karakteristik yang dimiliki laki-laki. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikontruksi secara sosial maupun kultural (Nuraeni, R 2017:124). Perbedaan gender tidak menjadi persoalan sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender.

Baik laki-laki maupun perempuan menjadi korban sistem dan struktur ketidakadilan gender. (Fakih, 2008:12). Menurut Fakih, Ketidakadilan gender dapat dimanifestasikan dalam berbagai bentuk, seperti marginalisasi atau pemiskinan ekonomi, disubordinasi atau dianggap tidak penting dalam pengambilan keputusan politik, membangun stereotipe atau dilabeli negatif, kekerasan (kekerasan), dan beban kerja yang lebih lama dan berat.Mengacu pada pendapat Fakih tersebut, esai ini akan melihat bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam novel *Nayla*. Dilansir dari *United Nations* bahwa kesetaraan Gender dijadikan bagian hukum hak asasi manusia internasional melalui Deklarasi Universitas Hak Asasi Manusia, yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 10 Desember 1948. Dokumen tonggak sejarah hak asasi manusia tersebut mengakui bahwa “Semua umat manusia dilahirkan bebas dan merdeka”. Pada tanggal 2 Juli 2010, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan suara bulat memutuskan untuk membentuk satu badan PBB yang bertugas mempercepat kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Entitas PBB untuk kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan yang baru atau UN Women yaitu mengabungkan empat badan dan kantor badan dunia tersebut. Dari pendapat di atas feminisme merupakan aliran sastra yang sering dibahas dalam sebuah karya sastra oleh pengarang yaitu novel.

Salah satu jenis karya sastra yang berbentuk fiksi adalah novel, yang menyampaikan masalah dalam kehidupan masyarakat. Setiap pelaku memiliki karakter dan karakteristik unik, dan novel memiliki berbagai latar dan alur. Dalam kebanyakan kasus, pengarang membuat novel dengan mengambil tema dari pengalaman hidup mereka sendiri, serta dari apa yang mereka lihat, dengar, atau ciptakan sendiri.. Djenar Maesa Ayu merupakan seorang penulis, produser, pemeran, dan sutradara Indonesia yang terkenal sejak tahun 1990-an sampai sekarang. Pada tahun 2005 Djenar Maesa Ayu mengangkat realitas sosial yang ada di masyarakat selama ini ditaburkan untuk diangkat, khususnya tentang seksualitas perempuan, yaitu karyanya yang berjudul *Nayla.* Dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat pesan-pesan dan gagasan feminisme yang berlawanan dengan sistem patriaki yang selama ini masih dianut oleh masyarakat.

Melalui novel pilihan yang berjudul *Nayla,* Djenar Maesa Ayu menyuguhkan sebuah cerita. Tokoh *Nayla* yang mengalami berbagai fenomena hidup meskipun di dalamnya banyak terjadi konflik. *Nayla* yang tidak diberikan didikan dan hanya diberikan hukuman badan oleh ibu kandungnya sendiri. *Nayla* harus menjalankan hidup tanpa bimbingan dan perhatian dari seorang ibu sejak umur 13 tahun. Dimana umur yang masih remaja harusnya diperhatikan dan di bimbing dengan orang tuanya. Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam novel tersebut, ketidakadilan gender merupakan persoalan utama yang bukan terjadi pada dunia imajinasi, tetapi juga kenyataan.

Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu sangat menarik jika dikaji dengan pendekatan feminisme. Salah satu keunggulan novel ini adalah tokoh utamanya tetap teguh dalam menghadapi masalahnya, meskipun ada konflik di dalamnya. Pengarang ingin menyampaikan pesan moral kepada orang tua agar memberi anak mereka pendidikan yang baik. Wanita yang mengalami situasi ini harus mampu menerapkan perspektif feminisme yang diharapkan dapat menangani masalah sosial dalam masyarakat. Tujuan umum dari feminisme ini adalah untuk membangun masyarakat yang adil dan peduli di mana kebebasan tumbuh. Perempuan dan laki-laki hanya dapat berkembang dalam masyarakat seperti i (Tong, 1998:18).

METODE

Objek penelitian ini adalah novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yang berjumlah 180 halaman yang diterbitkan PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2005. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Strategi yang digunakan adalah kajian feminisme yaitu Nayla sebagai tokoh utama dalam novel ini. Model penelitian ini adalah mimetik, yaitu karya sastra dipandang sebagai mimesio/tiruan terhadap kenyataan sosial yang melingkupi penciptaan karya sastra itu yang dianggap ikut menentukan makna karya sastra tersebut. (Herman J. Waluyo, 2002: 56).

Data merupakan suatu hal pokok dalam penelitian. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah dokumen, yaitu novel *Nayla* yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Unsur-unsur yang dikaji adalah berupa feminisme sastra, yaitu bagaimana melihat permasalahan tentang perempuan yang dianggap tidak bisa mengembangkan diri untuk mengejar cita-citanya yang berlatar belakang pelecehan seksual sejak kecil dan tak diberikan bimbingan oleh orang tuanya untuk menunjukkan eksistensinya sebagai seorang penulis terkenal. Peneliti dapat mengambil data berupa hasil dari dalam novel *Nayla*, buku-buku sastra, artikel, skripsi, jurnal dari internet. Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelitian *Feminisme dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu* adalah sebagai berikut:

Judul : Nayla
Pengarang : Djenar Maesa Ayu
Desain Sampul : M. Roniyadi
Setting : Sukoco
Tebal Isi : 180
Cetakan : 2005
Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama

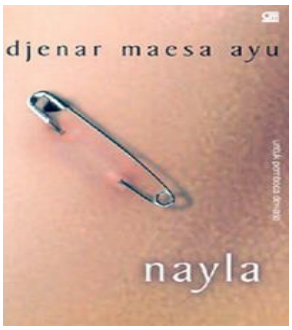

Gambar 1. Sampul *Novel Nayla*

Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, memilih karya yang akan dijadikan objek penelitian, pemilihan data, penganalisaan, dan penarikan kesimpulan. Untuk memudahkan penelitian, maka diperlekan suatu prosedur penelitian, yaitu langkah-langkah atau tahap-tahap yang ditempuh dalam suatu penelitian. Adapun prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi :

1) Pada tahap awal peneliti menentukan objek penelitian yang akan diteliti, yaitu novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.
2) Tahap kedua, adalah membaca dan memahami serta menemukan beberapa masalah yang menjadi persoalan penting dan perlu dibahas dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.
3) Tahap ketiga, menentukan teori yang tepat untuk menganalis novel *Nayla* yaitu dengan kritik sastra feminisme liberal.
4) Tahap keempat, menentukan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, atau menentukan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender . Namun, ya ng persoalan, ternyata perpedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan perempuan. ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktuk di mana baik kaum laki-laki maupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut (Fakih, 2013: 12). Berikut tabel Unsur Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu dengan lima unsur feminisme yaitu Marginalisasi, Subordinasi, *Stereotipe*, Kekerasan, dan Beban Kerja.

Marginalisasi

Marginalisasi atau pembatasan kaum perempuan tidak saja terjadi di tempat pekerjaan, juga terjadi di dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur bahkan Negara. Adapun hasil dari marginalisasi perempuan yang terdapat dalan novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Marginalisasi Dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Bunyi Kutipan	Hlm	Prgf
1.	Ia menyakiti kita dengan tidak mengakui janin yang kukandung adalah keturunannya. Ia meninggalkan kita begitu saja tanpa mengurus atau pun mendiskusikannya terlebih dulu masalah perceraian.	6	2
2.	Semasa remaja, sejatinya hatinya galau, kerongkongannya kering, perutnya keroncongan, badannya bau, dan kakinya pegel menyusuri jalan raya demi jalan raya, demi gang, plasa demi plasa, telepon umum demi telepon umum, hanya untuk membuang buang waktu karena belum ada satupun teman atau pintu rumah yang terbuka bagi nya untuk menginap satu malam dan makan layak satu kali saja. Langit berbintang itu adalah tak sama yang sedang	108	3

No	Bunyi Kutipan	Hlm	Prgf
	ditetapkan oleh Nayla yang juga sudah tak sama.		
3.	Iya tak punya sepeserpun uang. Ia hanya punya baju yang menempel di tubuhnya. Pak Tua kelihatan gusar. Ia mengusir Nayla pergi, seolah ia sudah menguasai tempat ini. Betul saja, begitu Nayla bangkit berdiri, Pak Tua merebahkan tubuhnya di atas bangku terminal itu.	75	2
4.	Mendadak Nayla merasa tak lebih dari binatang-binatang itu. Tak lebih dari sampah yang belum dibersihkan di jalan. Tak bisa selamanya ia begini. Ia butuh pekerjaan. Butuh tempat tinggal. Butuh sesuatu yang bisa membuatnya sedikit merasa berarti ketimbang binatang dan sampah itu.	75	3
5.	Ia ini merokok. Tapi ia tak punya apa-apa juga rokok. Ia melihat puntung-puntung rokok berserakan di jalan. Membukanya satu satu lalu mencari tong sampah untuk mendapatkan secarik kertas bekas atau koran. Ada secara pembungkus nasi padang. Nayla bersihkan sisa-sisa makanan dari koran itu membuka puntung- puntung rokok dan mencampurkan tembakaunya jadi satu, lalu melintingnya. Rasanya tak karuan. Tapi senang.	76	1
6.	Kini, saya membenci diri sendiri. Saya membenci jiwa yang *kolokan* ini. Saya merasa tak berdaya dijajah oleh permainan ini. Tak ada jalan lain untuk menyudahinya selain mati. Begitu takut membayangkan ujung silet mengerat nadi. Begitu tak bernyali merampas pistol polisi dan langsung menembakkan kepala. Begitu tak sampai hati membiarkan lidah dan Kerongkongan dibakar larutan racun serangga. Padahal, saya sudah begitu ingin mati. Saya ingin beranjak pergi dari neraka jahanam ini.	106	2
7.	Juga anak-anak di bawah umur yang kabur dari rumahnya. Ada yang orang tuanya bercerai lantas frustasi.	62	2
Jumlah		**7**	

Stereotipe

Secara umum *stereotipe* adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Salah satu bentuk stereotipe masyarakat memiliki anggapan bahwa tugas utama kaum perempuan adalah melayani suami. Adapun hasil dari stereotipe yang terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *Stereotipe* Dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Bunyi Kutipan	Hlm	Pgrf
1.	Aku yang merawatmu dengan penuh ketegaran sejak kamu berada dalam kandungan. Aku yang membesarkanmu dengan penuh ketegaran. Aku menafkahimu. Aku memberimu tempat berteduh yang nyaman. Akan kubuktikan kepadanya, anakku, bahwa aku bisa berdiri	6	1

	sendiri tanpa perlu ia mengeluarkan tangan . Kamu milikku bukan milik ayahmu.		
2.	Aku bekerja membanting tulang? Aku ingin kamu kuat karena di luar sana kehidupan begitu bangsat.	7	1
3.	Saya perempuan, tapi saya tidak lebih lemah daripada laki-laki.	90	1
4.	Selamanya kamu tak akan pernah mandiri. Seumur hidup kamu hanya akan menjadi bulan-bulanan laki-laki. Aku tak mau kamu menjadi perempuan kosong tanpa izin. Batin mu, fisik mu, otak mu, hanya kaya. Hanya dengan itu kamu bisa menaklukkan mereka. Contoh lah aku. Aku tak butuh mereka.	7	3
5.	Tubuh perempuan direpresikan dan hanya difungsikan sebagai alat reproduksi.	117	3
6.	Perempuan harus perawan.	117	3
7.	Perempuan hanya masyarakat nomor dua setelah laki-laki.	117	3
Jumlah		**7**	

Subordinasi

Subordinasi atau kedudukan yang rendah yang disebabkan oleh gender terjadi dalam segala bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu, seperti perempuan tidak pantas menjadi pemimpin karena sifatnya yang irrasional. Adapun hasil dari subordinasi terhadap wanita yang terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Subordinasi dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Bunyi Kutipan	Hlm	Pgrf
1.	Seneng sekali rasanya kembali menghirup udara kebebasan. Hampir tiga bulan saya terkurung di dalam barak itu, hanya melakukan upacara pagi, menjahit, mencuci, mengepel, dan menyapu. Heran, kenapa Cuma keterampilan itu yang mereka bekali keperempuan. Tanpa diajari pun kami pasti bisa melakukannya. Tapi, sudahlah. Yang penting saya sudah bebas sekarang.	21	2
2.	Tidak hanya sampai di situ pembodohan massal yang terpaksa, mau tak mau, harus diterima perempuan sebagai kebenaran *absolute,* yaitu, mitos tentan enak tidak enak atau tidaknya alat kelamin perempuan ditentukan oleh kekencangan otot vagina dan tidak banyaknya cairan.	79	2
3.	Kamu tak akan pernah tahu, anakku, seberapa dalam ayahmu menyakiti hatiku. Ia menyakiti kita dengan tidak mengakui janin yang kukandung adalah keturunannya.	6	2
4.	Selamanya kamu kamu tak akan pernah mandiri. Seumur hidup kamu hanya akan menjadi bulan-bulanan laki-laki.	7	3
	Jumlah	**4**	

Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Adapun hasil dari kekerasan terhadap wanita yang terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kekerasan dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Bunyi Kutipan	Him	Pgrf
1.	Peniti dengan ukuran kecil, tentunya. Dan ketika peniti yang menurut Ibu sudah steril itu ditusuk ke selangkangannya, ia akan mengapit rapat rapat kedua pahanya. Teresa. Meronta. Membuat Ibu semakin murka.	1	1
2.	Anak anak Bina lain tertawa cekikikan. Mereka sudah kesal akan aksi tutup yang bagi mereka terkesan arogan.	15	3
3.	Pembina dengan cara yang sangat tidak manusiawi. Bukan diketik dengan tangan melainkan dengan tendangan kaki kita seperti robot anak anak Ghina secara bersamaan membereskan tempat tidur. Setelah selesai mereka serempak pergi menuju kamar mandi. Mengambil air wudhu untuk sholat pagi.	14	1
4.	Bahkan ketika rotan melecit kulitnya, ia tetap tak mengaku. Tak menangis. Tak memohon ampun. Tak bersuara.	18	2
5.	Tamparan melayang ke pipi Nayla. Di meja sebelah terdengar Luna mengucapkan nama kedua orang tuanya. Begitu pula teman-temannya yang lain. Lalu banyak suara-suara. Banyak tamparan melayang di pipinya. Jam bahkan di rambutnya. Iya tak mendengar benar suara itu. Dia tak merasa benar tamparan dan jam bahkan itu. Pikir mereka, ia memakai narkoba. Sebagai larangan menganggap ia gila. Ia dibohongi. Ia dijebloskan ke rumah perawat anak nakal dan narkotika.	74	1
6.	Dia tidak hanya memasuki vagina saya dengan peniti setiap kali mendapati saya ngompol. Ia memukuli saya tanpa sebab yang bisa diterima akal sehat. Karena ibu berkuasa. Karena ibu kuat	112	1
7.	Saya dipukuli ketika menumpahkan sebutir nasi. Tidak rapi, kata ibu. Tapi yang saya lihat di sekolah, anak lain kerap menumpahkan tidak hanya sebutir nasi, namun sup nasi berikut dengan lauk nya tanpa dipukuli maupun diomelin ibunya. Saya dijemur di atas seng yang panas terbakar terik matahari tanpa alas kaki karena membiarkan pensil tanpa kembali menutupnya. Tidak bertanggung jawab, kata ibu. Tapi yang saya lihat di sekolah, anak lain kerap membiarkan pensil mereka bertutup dan orang tuanya dengan suka rela mencarikan dan menutupnya.	112	2
8.	Saya di paksa mengejan sampai berak lantas dekat dan tahinya direkatkan dengan Plester di Sekujur tubuh juga mulut saya karena ketahuan tidak makan sayur. Tidak bisa bersyukur, kata ibu. Tapi	112	2

No	Bunyi Kutipan	Him	Pgrf
	yang saya lihat di sekolah, anak lain banyak menampik sayur yang dibawakan ibunya, lantas sang ibu malah menjajani mereka bakso atau pempek Palembang. Ibu memang kuat. Dan saya begitu lemah untuk tidak merasa takut pada ibu.		
9.	Om Indra sering meremas-remas penisnya di depan saya hingga cairan putih muncret dari sana. Bahkan ketika kami sedang sama sama nonton televisi dan ibu pergi sebentar ke kamar mandi, om Indra kerap mengeluarkan penis dari dalam celananya hanya untuk sekejap menunjukkannya kepada saya. Om Indra juga sering datang ke kamar ketika saya belajar dan menggesek-gesekkan penisnya ke tengkuk saya.	113	1
10.	“kerja apaan sampe jam dua pagi! Jual diri?! Iya gak, Mbak?	59	1
	Jumlah	**10**	

Beban Kerja

Beban kerja merupakan di mana perempuan, atas akibat gender harus melakukan semua pekerjaan rumah bahkan tambahan kerja sambilan ketika penghasilan suaminya tidak cukup menghidupi keluarga. Adapun hasil dari beban kerja yang terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Beban Kerja dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

NO	Bunyi Kutipan	Hlm	Pgrf
1.	Gimana kamu bisa ngatur orang lain kalau ngatur diri kamu sendiri aja gak bisa. Tidur kurang. Ngerokok gak berhenti. Aku udah bilang berkali-kali, perempuan harus bisa rawat diri.	40	4
2.	Akan ku buktikan kepadanya, anakku, bahwa aku bisa berdiri sendiri tanpa perlu ia mengulurkan tangan.	6	1
3.	Ibu mampu membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah.	95	1
4.	Tak pernah terbayang ternyata hidup di luar rumah kan pas sepeserpun dibiayai orang tua bisa terasa begitu menyenangkan. Ya, saya berhutang banyak kepada Juli.	99	2
5.	Ibu memang orang yang kuat. Tak akan pernah saya sekuat Ibu. Saya tak pernah melihat Ibu begitu mencintai laki-laki seperti ia mencintai Om Indra. Tapi ketika hubungan mereka berakhir pun, terlihat biasa-biasa saja. Tak pernah saya saksikan air mata meleleh DVDnya seperti teman teman arisan Ibu yang berkumpul di rumah ketika sedang membicarakan perselingkuhan suaminya. Tak pernah saya menyaksikan Ibu mengurung diri di kamar seperti Tante Ira tetangga sebelah rumah yang di cerai tanpa diberi hak perwian anak. Ibu tetap bekerja. Ibu tetap senam pagi.	111	1
6.	Pertama saya bekerja sebagai juru lampu diskotek ini.	4	2
7.	Diskotek itu kebetulan butuh juru lampu. Saya ikut training selama	54	1

NO	Bunyi Kutipan	Hlm	Pgrf
	satu bulan, selama itu saya diperbolehkan tidur diskotek itu.		
8.	Saya menawarkan diri. Saya pun diajari. Setelah beberapa kali latihan, saya resmi bergabung dengan mereka.	54	2
	Jumlah		**8**

Adapun hasil dari penelitian ini dengan unsur feminisme dalam novel *Nayla* kerya Djenar Maesa Ayu dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Unsur Feminisme Dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

NO	Unsur Feminisme	Temuan Kutipan
1.	Marginalisasi	7
2.	*Setereotipe*	7
3.	Subordinasi	4
4.	Kekerasan	10
5.	Beban Kerja	8
	Jumlah	**36**

Paparan data di atas yang berisi tentang unsur feminisme dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, yaitu unsur Marginalisasi, Seterotipe, Subordinasi, Kekerasan, dan Beban Kerja. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 unsur feminisme di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

Tokoh Feminisme dlam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

Tokoh merupakan peranan penting dalamsebuah karya sastra ataupun dalam sebuah cerita. Salah satunya novel. Tidak adanya sebuah tokoh, maka tidak akan hidup dan menarik cerita tersebut untuk dibaca. Pada penelitian ini, penulis memberikan deskripsi tokoh feminisme dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu pada tabel berikut :

Tabel 7. Tokoh Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Tokoh	Unsur Feminisme				
		Marginalisasi	***Stereotipe***	**Subordinasi**	**Kekerasan**	**Beban Kerja**
1.	*Nayla*	1). karena belum ada satupun teman atau pintu rumah yang terbuka bagi nya untuk menginap satu malam	1). Saya perempuan, tapi saya tidak lebih lemah daripada laki-laki. *(*Hlm 90/1) 2). Tubuh perempuan direpresikan	1). Seneng sekali rasanya kembali menghirup udara kebebasan. Hampir tiga bulan saya terkurung di	1). ketika peniti yang menurut Ibu sudah steril itu ditusuk ke selangkangannya, ia akan mengapit rapat rapat kedua pahanya. Teresa.	1). Pertama saya bekerja sebagai juru lampu diskotek ini. (Hlm 4/1) 2). Diskotek itu kebetulan

No	Tokoh	Unsur Feminisme				
		Marginalisasi	***Stereotipe***	**Subordinasi**	**Kekerasan**	**Beban Kerja**
		dan makan layak satu kali saja. (Hlm 108/3) 2). Iya tak punya sepeserpun uang. Ia hanya punya baju yang menempel di tubuhnya. (Hlm 75/2) 3). Tak bisa selamanya ia begini. Ia butuh pekerjaan. Butuh tempat tinggal. Butuh sesuatu. (Hlm 75/3) 4). Juga anak-anak di bawah umur yang kabur dari rumahnya. Ada yang orang tuanya bercerai lantas frustasi.(Hlm 62/2) 5). Tak ada jalan lain untuk menyudahinya selain mati. ujung silet	dan hanya difungsikan sebagai alat reproduksi. (Hlm 117/3) 3). Perempuan harus perawan. (Hlm 117/3) 4). Perempuan hanya masyarakat nomor dua setelah laki-laki. (117/3)	dalam barak itu, hanya melakukan upacara pagi, menjahit, mencuci, mengepel, dan menyapu. Heran, kenapa Cuma keterampilan itu yang mereka bekali keperempuan. Tanpa diajari pun kami pasti bisa melakukannya. Tapi, sudahlah. Yang penting saya sudah bebas sekarang. (Hlm 21/2) 2). Tidak hanya sampai di situ pembodohan massal yang terpaksa,	Meronta. (Hlm 1/1) 2). Pembina dengan cara yang sangat tidak manusiawi. (Hlm 14/1) 3). Bahkan ketika rotan melecit kulitnya, ia tetap tak mengaku. Tak menangis. Tak memohon ampun. Tak bersuara. (Hlm 18/2) 4). Tamparan melayang ke pipi Nayla. (Hlm 74/1) 5). Ia memukuli saya tanpa sebab yang bisa diterima akal sehat. Karena ibu berkuasa. Karena ibu kuat. (Hlm 112/1) 6). Saya dipukuli ketika menumpahkan sebutir nasi. Saya dijemur di atas seng yang panas	butuh juru lampu. Saya ikut training selama satu bulan, selama itu saya diperbolehkan tidur diskotek itu. (54/1) 3). Saya menawarkan diri. Saya pun diajari. Setelah beberapa kali latihan, saya resmi bergabung dengan mereka. (Hlm 54/2)

No	Tokoh	Unsur Feminisme				
		Marginalisasi	***Stereotipe***	**Subordinasi**	**Kekerasan**	**Beban Kerja**
		mengeratnadi. (106/2)		mau tak mau, harus diterima perempuan sebagai kebenaran *absolute,* yaitu, mitos tentan enak tidak enak atau tidaknya alat kelamin perempuan ditentukan oleh kekencangan otot vagina dan tidak banyaknya cairan. (Hlm 79/2)	terbakar terik matahari tanpa alas kaki. (Hlm 112/2) 7). Saya di paksa mengejan sampai berak lantas dekat dan tahinya direkatkan dengan Plester di Sekujur tubuh juga mulut saya. 8). Om Indra juga sering datang ke kamar ketika saya belajar dan menggesek-gesekkan penisnya ke tengkuk saya. (Hlm 113/1)	
Jumlah		**5**	**4**	**2**	**8**	**3**

Tabel 8. Tokoh Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Tokoh	Unsur Feminisme				
		Marginalisasi	***Stereotipe***	**Subordinasi**	**Kekerasan**	**Beban Kerja**
2.	Ibu *Nayla*	1). Ia meninggalkan kita begitu saja tanpa mengurus atau pun mendiskusikannya terlebih	1). Aku yang membesarkanmu dengan penuh ketegaran. Aku menafkahimu. Aku memberimu	1). Kamu tak akan pernah tahu, anakku, seberapa dalam ayahmu		1). Aku udah bilang berkali-kali, perempuan harus bisa rawat diri. (Hlm 40/4) 2). Akan ku buktikan kepadanya,

		dulu masalah perceraian. (Hlm 6/2)	tempat berteduh yang nyaman. (Hlm 6/1) 2). Aku bekerja membanting tulang? Aku ingin kuat karena di luar sana kehidupan begitu bangsat. (Hlm 7/1) 3). Saya perempuan, tapi saya tidak lebih lemah daripada laki-laki. (Hlm 90/1) 4). Aku tak mau kamu menjadi perempuan kosong tanpa izin. Hlm 7/3)	menyakiti hatiku. Ia menyakiti kita dengan tidak mengakui janin yang kukandung adalah keturunannya. (Hlm 6/2) 2). Selamanya kamu kamu tak akan pernah mandiri. Seumur hidup kamu hanya akan menjadi bulan-bulanan laki-laki. (Hlm 7/3)		anakku, bahwa aku bisa berdiri sendiri tanpa perlu ia mengulurkan tangan**.** (Hlm 6/1) 3). Tak pernah saya menyaksikan Ibu mengurung diri di kamar seperti Tante Ira tetangga sebelah rumah yang di cerai tanpa diberi hak perwian anak. Ibu tetap bekerja. Ibu tetap senam pagi. (Hlm 111/1)
Jumlah		**1**	**4**	**2**	**-**	**3**

Tabel 9. Tokoh Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Tokoh	Unsur Feminisme				
		Marginalisasi	***Stereotipe***	**Subordinasi**	**Kekerasan**	**Beban Kerja**
3.	Juli	1). Juga anak-anak di bawah umur yang kabur dari rumahnya. Ada yang orang tuanya bercerai lantas frustasi. (Hlm				

	62/2)				
Jumlah	**1**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel 10. Tokoh Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Tokoh	Unsur Feminisme				
		Marginalisasi	*Stereotipe*	Subordinasi	Kekerasan	Beban Kerja
4.	Mbak CS				1). “kerja apaan sampe jam dua pagi! Jual diri?! Iya gak, Mbak? (Hlm 59/1)	
Jumlah		**-**	**-**	**-**	**1**	**-**

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan tokoh feminisme dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu hanya dijumpai pada tokoh Nayla, Ibu Nayla, Juli, dan Mbak CS. Dari analisis data tersebut, terdapat 4 data unsur feminisme pada toko feminisme dalam novel *Nayla*. Tokoh *Nayla* sebanyak 4 unsur feminisme yaitu marginalisasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja.

Hal Paling Menonjol dalam tokoh *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa hal yang paling menonjol dalam tokoh *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yaitu dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Hal yang Menonjol dalam Tokoh *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

No	Tokoh	Unsur Feminisme	Bunyi Kutipan
1.	*Nayla*	Kekerasan	1). ketika peniti yang menurut Ibu sudah steril itu ditusuk ke selangkangannya, ia akan mengapit rapat rapat kedua pahanya. Teresa. Meronta. (Hlm 1/1) 2). Pembina dengan cara yang sangat tidak manusiawi. (Hlm 14/1) 3). Bahkan ketika rotan melecit kulitnya, ia tetap tak mengaku. Tak menangis. Tak memohon ampun. Tak bersuara. (Hlm 18/1) 4). Tamparan melayang ke pipi Nayla. (Hlm 74/1) 5). Ia memukuli saya tanpa sebab yang bisa diterima akal sehat. Karena ibu berkuasa. Karena ibu kuat. (Hlm 112/1) 6). Saya dipukuli ketika menumpahkan sebutir nasi. Saya dijemur di atas seng yang panas terbakar terik matahari tanpa alas kaki. (Hlm 112/2) 7). Saya di paksa mengejan sampai berak lantas dekat

		dan tahinya direkatkan dengan Plester di Sekujur tubuh juga mulut saya. (Hlm 112/2) 8). Om Indra juga sering datang ke kamar ketika saya belajar dan menggesek-gesekkan penisnya ke tengkuk saya. (Hlm 5/1)
Jumlah	**8**	

Berdasarkan tabel di atas bahwa hal yang paling menonjol dari tokoh *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu adalah unsur feminisme kekerasan. Terdapat 8 kutipan di dalamnya.

Unsur Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

Marginalisasi

Marginalisasi merupakan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan yang disebabkan karena penggusuran, ataupun bencana. Bentuk marginalisasi terhadap kaum perempuan juga dapat terjadi di dalam keluarga, masyarakat dan negara. Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 7 marginalisasi. Adapunbeberapa kutipan marginalisasi yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

"Juga anak-anak di bawah umur yang kabur dari rumahnya. Ada yang orang tuanya bercerai lantas frustasi" (Hlm 62)

Kutipan tersebut menjelaskan tentang kondisi tokoh dimana anak-anak yang di bawah umur mengalami *Broken Home* atau kesulitan dalam ekonomi yang disebabkan oleh orang tuanya sendiri. Adapun hasil temuan berikutnya bisa dilihat pada kutipan di bawah ini :

"Iya tak punya sepeserpun uang. Ia hanya punya baju yang menempel di tubuhnya. Pak Tua kelihatan gusar. Ia mengusir Nayla pergi, seolah ia sudah menguasai tempat ini. Betul saja, begitu Nayla bangkit berdiri, Pak Tua merebahkan tubuhnya di atas bangku terminal itu" (Hlm 75)

Kutipan tersebut menjelaskan kondisi seorang tokoh *Nayla* yang memilih tidak pelang ke rumah ibunya sehabis kabur dari Rumah Perawatan Anak Nakal dan Narkotika. *Nayla* memilih hidup mandiri dan mencari pekerjaan.

Stereotipe

Stereotipe merupakan pelebelan terhadap perempuan. Adanya keyakinan di masyarakat bahawa laki-laki adalah pencari nafkah, sedangkan perempuan hanya melayani suami, menjadi ibu rumah tangga, dan tak mampu hidup sendiri tanpa seorang laki-laki. Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 7 sterotipe. Adapun beberapa kutipan stereotipe yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

"Aku yang merawatmu dengan penuh ketegaran sejak kamu berada dalam kandungan. Aku yang membesarkanmu dengan penuh ketegaran. Aku menafkahimu. Aku memberimu tempat berteduh yang nyaman. Akan kubuktikan kepadanya, anakku, bahwa aku bisa berdiri sendiri tanpa perlu ia mengeluarkan tangan . Kamu milikku bukan milik ayahmu" (Hlm 6)

Kutipan tersebut menjelaskan kondisi tokoh Ibu *Nayla* yang diytinggalkan oleh Ayah *Nayla* sejak dalam mengandung. Ibu *Nayla* merawat *Nayla* dari kecil hingga duduk di bangku SMP. Ibu *Nayla* bisa membuktikan kepada Ayah *Nayla* bahwa bisa hidup tanpa didampingi

seorang suami untuk bisa hidup. Adapun hasil temuan berikutnya bisa dilihat pada kutipan di bawah ini :

"Saya perempuan, tapi saya tidak lebih lemah daripada laki-laki" (Hlm 90)

Kutipan tersebut menjelaskan kondisi tokoh *Nayla* dalam tulisannya yang berjudul Tentang Pornografi. *Nayla* seorang perempuan namun bisa hidup mandiri seperti laki-laki. Bekerja sebagai juru lampu di sebuah diskotek. Berkumpul dengan rekan rekan sesama penulis untuk sharing ilmu. Mengirimkan karya di sebuah majalah sekolah, walaupun tidak dimuat. Namun karna kegigihannya, akhirnya *Nayla* menjadi seorang penulis terkenal. Adapun hasil temuan berikutnya bisa dilihat pada kutipan di bawah ini :

"Perempuan hanya masyarakat nomor dua setelah laki-laki"(Hlm 117)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perempuan itu adalah masyarakat nomor dua, sedangkan laki-laki adalah masyarakat nomor 1. Kutipan tersebut adalah jawaban tokoh *Nayla* ketika di interview pertama oleh media.

Subordinasi

Subordinasi atau kedudukan yang rendah yang disebabkan oleh gender terjadi dalam segala bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu, seperti perempuan tidak pantas menjadi pemimpin karena sifatnya yang irrasional. Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat , 4 subordinasi. Adapun beberapa kutipan kekerasan yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

"Seneng sekali rasanya kembali menghirup udara kebebasan. Hampir tiga bulan saya terkurung di dalam barak itu, hanya melakukan upacara pagi, menjahit, mencuci, mengepel, dan menyapu. Heran, kenapa Cuma keterampilan itu yang mereka bekali keperempuan. Tanpa diajari pun kami pasti bisa melakukannya. Tapi, sudahlah. Yang penting saya sudah bebas sekarang" (Hlm 21)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh *Nayla* mengalami masa-masa sulit di Rumah Perawatan Anak Nakal dan Narkotika. Ketidakadilan terasa ketika di tempat itu. *Nayla* hanya diberikan keterampilan yang tanpa diberikan , ia bisa melakukannya. Adapun hasil temuan berikutnya bisa dilihat pada kutipan di bawah ini :

"Kamu tak akan pernah tahu, anakku, seberapa dalam ayahmu menyakiti hatiku. Ia menyakiti kita dengan tidak mengakui janin yang kukandung adalah keturunannya" (Hlm 6)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh Ibu *Nayla* sakit hati karena suaminya tidak mau mengakui bahwa janin yang dikandung adalah keturunannya.

Kekerasan

Kekerasan merupakan serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang perempuan yang dilakukan terhadap jenis kelamin tertentu. Bentuk kekerasan ini seperti pemerkosaan, pemukulan, dan yang paling umum pelecehan sexsual seperti menyakiti perempuan dengan membuat malu seseorang dengan omongan kotor. Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat , 9 kekerasan. Adapun beberapa kutipan kekerasan yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

"Peniti dengan ukuran kecil, tentunya. Dan ketika peniti yang menurut Ibu sudah steril itu ditusuk ke selangkangannya, ia akan mengapit rapat rapat kedua pahanya. Teresa. Meronta. Membuat Ibu semakin murka" (Hlm 1)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh *Nayla* yang diperlakukan oleh ibu kandungnnya dengan menusuk paha dan selangkangannya dengan jarum peniti setiap kali *Nayla* mengompol. Ibu *Nayla* melakukan ini agar *Nayla* tidak malas untuk pergi membuang air kecil ke kamar mandi. Adapun hasil temuan berikutnya bisa dilihat pada kutipan di bawah ini :

"Om Indra sering meremas-remas penisnya di depan saya hingga cairan putih muncret dari sana. Bahkan ketika kami sedang sama sama nonton televisi dan ibu pergi sebentar ke kamar mandi, om Indra kerap mengeluarkan penis dari dalam celananya hanya untuk sekejap menunjukkannya kepada saya. Om Indra juga sering datang ke kamar ketika saya belajar dan menggesek-gesekkan penisnya ke tengkuk saya" (Hlm 113)

Kutipan tersebut menjelaskan tenteng seoranh tokoh *Nayla* yang mengalami pelecehan sexsual yang di lakukan oleh kekasih ibunya yaitu Om Indra. Om Indra kerap mengeluarkan penisnya dihadapan *Nayla* untuk melepaskan nafsunya. Kejadian ini tak pernah diketahui oleh ibunya.

Beban Kerja

Beban kerja merupakan peran gender perempuan dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelolah rumah tangga sehingga perem puan yang menanggung beban kerja dari laki-laki. Perempuan dianggap memiliki sifat rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga. Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat , 8 beban kerja. Adapun beberapa kutipan beban kerja yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

"Ibu mampu membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah" (Hlm 95)

Kutipan tersebut menceritakan tokoh Ibu *Nayla* bahwa ibunya mampu membagi waktu untuk bekerja dan mampun membagai waktu untuk menjadi ibu rumah tangga. Adapun hasil temuan berikutnya bisa dilihat pada kutipan di bawah ini :

"Saya menawarkan diri. Saya pun diajari. Setelah beberapa kali latihan, saya resmi bergabung dengan mereka" (Hlm 54)

Kutipan tersebut menjelaskan tokoh *Nayla* yang berjuang mrncari pekerjaan untuk hidup. Menawarkan diri sebagai juru lampu di diskotek. Setelah menjalani training akhirnya *Nayla* resmi dan bekerja di didkotek tersebut. *Nayla* bisa hidup dari hasil kerjanya sebagai juru lampu.

Tokoh Feminisme dalam Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

Marginalisasi

Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 2 tokoh feminisme marginalisasi. Adapun beberapa kutipan marginalisasi yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

Nayla

"Tak ada jalan lain untuk menyudahinya selain mati. ujung silet mengerat nadi" (Hlm 106)

Kalimat tersebut menjelaskan tokoh *Nayla* yang ingin mengakhiri hidupnya. Dikarenakan *Nayla* tidak tau jalan hidupnya setelah memilih tidak kembali ke rumah ibunya dan memilih hidup mandiri. Adapun hasil temuan berikutnya bisa dilihat pada kutipan di bawah ini :

Ibu *Nayla*

"Ia meninggalkan kita begitu saja tanpa mengurus atau pun mendiskusikannya terlebih dulu masalah perceraian"(Hlm6)

Kutipan tersebut menjelaskan tokoh Ibu *Nayla* yang sedan berbicara dengan *Nayla* bahwa sang ayah meninggalkan mereka sejak *Nayla* masih di dalam kandungan sang ibu. Mereka ditinggalkan oleh sang ayah tanpa mendiskusikan terlebih dahulu.

Stereotipe

Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 2 tokoh feminisme stereotipe yaitu *Nayla* dan Ibu *Nayla*. Adapun beberapa kutipan stereotipe yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

Nayla

"Perempuan itu harus perawan" (Hlm 117)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perempuan yang belum menikah itu harus perawan. Kutipan tersebut adalah percakapan tokoh *Nayla* ketika sedang di intervew 1 oleh media. Adapun beberapa kutipan stereotipe yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

Ibu *Nayla*

"Aku bekerja membanting tulang? Aku ingin kamu kuat karena di luar sana kehidupan begitu bangsat" (Hlm 7)

Kutipan tersebut menjelaskan tokoh Ibu *Nayla* yang sedang berbicara kepada *Nayla,* bahwa *Nayla* harus kuat seperti ibunya. Karena kehidupan di luar itu sangat kejam dan sulit.

Subordinasi

Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 2 tokoh feminisme subordinasi. Adapun beberapa kutipan subordinasi yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

"Kamu tak akan pernah tahu, anakku, seberapa dalam ayahmu menyakiti hatiku. Ia menyakiti kita dengan tidak mengakui janin yang kukandung adalah keturunannya" (Hlm 6)

Kalimat tersebut menjelaskan tokoh Ibu *Nayla* saat berbicara kepada *Nayla* bahwa ayahnya tidak mengakui janin yang dikandung oleh Ibunya. Ibu *Nayla* sakit hati ketika ayah *Nayla* berkata seperti itu kepadanya.

Kekerasan

Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 2 tokoh feminisme kekerasan. Adapun beberapa kutipan kekerasan yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

Nayla

"Saya dipukuli ketika menumpahkan sebutir nasi. Tidak rapi, kata ibu. Tapi yang saya lihat di sekolah, anak lain kerap menumpahkan tidak hanya sebutir nasi, namun sup nasi berikut dengan lauk nya tanpa dipukuli maupun diomelin ibunya. Saya dijemur di atas seng yang panas terbakar terik matahari tanpa alas kaki karena membiarkan pensil tanpa kembali menutupnya. Tidak bertanggung jawab, kata ibu. Tapi yang saya lihat di sekolah, anak lain kerap membiarkan pensil mereka bertutup dan orang tuanya dengan suka rela mencarikan dan menutupnya. Saya di paksa mengejan sampai berak lantas dekat dan tahinya direkatkan dengan Plester di Sekujur tubuh juga mulut saya karena ketahuan tidak makan sayur. Tidak bisa bersyukur, kata ibu. Tapi yang saya lihat di sekolah, anak lain banyak

Menampik sayur yang dibawakan ibunya, lantas sang ibu malah menjajani mereka bakso atau pempek Palembang. Ibu memang kuat. Dan saya begitu lemah untuk tidak merasa takut pada ibu" (Hlm 112)

Kalimat tersebut menjelaskan tokoh *Nayla* yang disiksa oleh ibunya dikarenakan menumpahkan sebutir nasi. Kemudian *Nayla* juga dipukuli, dijemur di atas seng tanpa alas kaki. Ibunya melakukan *Nayla* seperti itu agar *Nayla* bersyukur. Namun disisi lain *Nayla* beranggapan teman-temannya jiga melakukan kesalah tidak diperlakukan sepertinya, bahkan sebaliknya.

Mbak CS

"kerja apaan sampe jam dua pagi! Jual diri?! Iya gak, Mbak?" (Hlm 59)

Kalimat tersebut menjelaskan tokoh Mbak CS yang sedang membersihkan toilet di diskotek tempat *Nayla* bekerja yang di katain oleh seorang pengunjung di diskotek. Pengunjung diskotek itu beranggapan bahwa perempuan yang bekerja sampai jam 2 pagi itu adalah lonte (jual diri). Namun Mbak CS tersebut tidak menanggapin nya, namun hanya melihat pengunjung diskotek itu saja.

Beban Kerja

Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 2 tokoh feminisme beban kerja. Adapun beberapa kutipan beban kerja yang bersumber dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu antara lain :

Ibu *Nayla*

"Aku udah bilang berkali-kali, perempuan harus bisa rawat diri" (Hlm 40)

Kalimat tersebut menjelaskan tokoh Ibu *Nayla* yang sedang menasehati *Nayla* kalau seorang perempuan itu harus bisa mandiri, merawat diri. *Nayla* dikala itu malas untuk merawat diri, tidak seperti ibunya yang rajin untuk merawat diri. Ibunya menasehati *Nayla* seperti itu, agar *Nayla* berubah dan menjadi seperti ibunya.

Nayla

"*Pertama saya bekerja sebagai juru lampu diskotek ini" (Hlm 4)*

Kalimat tersebut menjelaskan tokoh *Nayla* pertama kali mendapatkan pekerjaan sesusai kabur dari penjara dan memilih hidup mandiri dikarenkan takut dengan sosok ibu.

Hal Paling Menonjol dalam tokoh *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu

Berdasarkan tabel tokoh feminisme di atas bahwa hal yang paling menonjol dalam tokoh *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yaitu:

Tabel 12. Tokoh Feminisme Dalam Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu

NO	Unsur Feminisme	Jumlah	%
1.	Marginalisasi	5	22,7%
2.	Stereotipe	4	18,1%
3.	Subordinasi	2	9%
4.	Kekerasan	8	36,3%
5.	Beban Kerja	3	13,6%

Berdasarkan hasil analisis novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu hal yang paling menonjol adalah unsur feminisme kekerasan yaitu 36,3%.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Unsur feminisme yang terdapat dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu memiliki 5 unsur yaitu marginalisasi, stereotipe, subordinasi, kekerasan, dan beban kerja. Di dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu terdapat 36 unsur feminisme, 7 marginalisasi, 7 stereotipe, 4 subordinasi, 10 kekerasan, dan 8 beban kerja. Terlihat jelas bahwa unsur feminisme kekerasanlah yang tertinggi dalam novel tersebut.
2) Tokoh feminisme dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu memilik 4 unsur feminisme, tokoh karya Djenar Maesa Ayu memilik 5 unsur feminisme, 22 untuk tokoh *Nayla,* 10 untuk tokoh ibu Nayla, 1 untuk tokoh Juli, dan 1 untuk tokoh Mbak CS. Dari rincian di atas terlihat jelas bahwa tokoh *Nayla* yang memiliki unsur feminisme tertinggi.
3) Hal paling menonjol dalam tokoh *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, terdapat 5 marginalisasi, 4 stereotipe, 2 subordinasi, 8 kekerasan, dan 3 beban kerja. Dari rincian di atas bahwa kekerasan yang paling meninjol dalam tokoh *Nayla,* walaupun *Nayla* merupakan seorang yang mendiri dan memilih untuk tidak pulang kerumah kedua orang tuanya untuk bisa menjadi seorang penulis terkenal.

Adapun yang menjadi saaran dalam penelitian ini, antara lain :

1) Dalam penelitian sebuah novel disarankan sebaiknya membaca novel tersebut dengan teliti dan seksama agar hasil yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan.
2) Dalam membaca novel, disarankan untuk mengambil nilai ataupun hal yang bida di contoh oleh pembaca nantinya didalam novel tersebut.
3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar membuat penelitian menjadi acuan dan bahan masukan.
4) Saran peneulis untuk peneliti selanjutnya terkhususnya meneliti sebuah karya sastra dengan kajian feminisme agar menambah teori yang lebih beragam, agar dapat membandingkan dengan feminisme di negara-negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Juni. 2019.*Apa Itu Sastra.* Yogyakarta:CV Budi Utama.

Ariani, A. 2021. *Kajian Feminis dalam Novel Dwilogi Padang Bulan dan Conta di Gelas Kadrya Andrea Hirata.* Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Ayu, Djenar M. 2005. *Nayla.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis*: Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fakih, M. 2008. *Analisis gender dan Tranformasi Sosial.* Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Muslihah, L. 2019. *Analisis Feminisme dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki.* Skripsi. Pekan Baru: Universitas Islam Riau.

Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nuraeni, R. 2017. Feminisme dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khaliqy*. Jurnal Dilsatrasia*. Vol. 1, hlm124-132.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rizki, Anisa dkk. 2021. Feminisme Liberal Tokoh Utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahsa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol. 5, hlm. 16-27.

Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.

Staniyaturrohmah. 2019. *Eksistensi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy.* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitafif, kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta,CV.

Sugihastuti, Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis:Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tong, Rosemarie P. (1998). *Feminist Thought.* Yogyakarta: Jalasutra.

Wiyatmi. (2012). Kritik Sastra Feminis:Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Ombak.